

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Pemilihan lokasi ini untuk memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan persoalan penelitian dan peneliti sudah cukup mengenal medan yang akan dijadikan penelitian dan memiliki potensi yang sangat besar mulai dari potensi perkebunan sampai menjadi makanan siap makan. Pendapatnya dalam industri kerupuk sermier pun juga cukup baik, kualitas yang bagus serta tidak lupa meninggalkan ciri khas dari pembuatan kerupuk sermier dari desa Karangrejo tersebut. Penelitian ini merupakan observasi yang dilakukan pada *home industry* kerupuk sermier Desa Karangrejo, Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, yang kemungkinan besar memiliki potensi untuk melakukan industri rumah tangga. Industri rumah tangga di Desa Karangrejo telah kerja sama dengan berbagai kota kota diseluruh Indonesia. Peneliti mengkaji atau ingin meneliti tema ini karena ingin mengetahui perkembangan tingkat produksi dan pendapatan kotor pada *home industry* kerupuk sermier tersebut.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif, dimana dalam penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengambil data dari kantor Desa Karangrejo Kecamatan Garum Kabupaten Blitar.

Menurut (Singarimbun, 2008) penelitian kualitatif adalah penelitian yang teknik pengambilan sampelnya diambil dari suatu populasi dengan menggunakan

kuesioner sebagai alat pengumpulan data utamanya, oleh sebab itu penelitian ini juga dapat diartikan sebagai pengujian hipotesis yang mungkin akan diketahui pengaruh antara modal, dan tenaga kerja terhadap tingkat produksi dan pendapatan kotor *home industry* di Desa Karangrejo Kecamatan Garum Kabupaten Blitar.

Metode kuesioner penelitian yang berisi selembat kertas yang disebarkan kepada responden tentang pertanyaan tertutup dan terbuka. Dalam metode kuesioner ini ditujukan kepada rumah tangga pengusaha kerupuk sermier, yang terdiri atas tiga bagian, yaitu : identitas responden, kedua berisi tentang informasi usaha mandiri, ketiga berisi tentang perkembangan usaha dan pendapatan kotor *home industry* kerupuk sermier.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer, data yang menggunakan semua metode pengumpulan data asli, data tersebut diperoleh dari jawaban kuesioner yang dibagikan kepada para pemilik *home industry* kerupuk sermier dan diperoleh secara langsung dari pemilik *home industry* yang memproduksi kerupuk sermier. Untuk memperoleh informasi serta input data diperlukan dalam penelitian seperti: modal, tenaga kerja, produksi, pendapatan kotor serta biaya bahan baku untuk pembuatan kerupuk sermier, tingkat harga kerupuk sermier dalam bentuk bulan / tahunan pada masing masing pemilik *home industry* kerupuk sermier di Desa Karangrejo Kecamatan Garum Kabupaten Blitar.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan peroleh data yang bersumber dari berbagai literatur, misalnya laporan-laporan, arsip, pembukuan hasil produksi, maupun dokumen yang bisa diambil dari Kecamatan Garum dan di Desa Karangrejo Kabupaten Blitar. Data sekunder dalam penelitian ini tentang data profil dan potensi desa yang diperoleh dari monografi Desa Karangrejo Kecamatan Garum Kabupaten Blitar.

### **D. Teknik Pengambilan Data**

#### **a. Kuesioner**

Kuesioner adalah alat yang digunakan pengumpulan data dengan beberapa pertanyaan pertanyaan yang kemudian disebarkan kepada narasumber atau responden secara langsung dan terbuka, sehingga hasil dari pertanyaan tersebut akan lebih jelas dan akurat.

#### **b. Wawancara**

Pengumpulan data dengan cara pendekatan dengan warga Desa Karangrejo, dan mencatat seberapa besar tingkat produksi *home industry* yang dihasilkan dan pendapatan kotor dalam industri rumah tangga.

#### **c. Dokumentasi**

Pengumpulan data dengan cara mencatat dan menganalisa laporan-laporan mengenai jumlah penduduk Desa Karangrejo, jumlah penduduk menurut mata pencaharian Desa Karangrejo.

### E. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah yang terdiri dari objek dan subjek yang dapat dihitung dan menghasilkan yangmana dalam populasi tersebut mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu guna untuk mempermudah peneliti dalam menetapkan hasil untuk dipelajari yang kemudian dapat menghasilkan kesimpulan, (Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, 2010:115).

Populasi yang teridentifikasi *home industry* kerupuk sermier ini adalah berjumlah kurang lebih 50 pemilik *home industry* di Desa Karangrejo Kecamatan Garum Kabupaten Blitar.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel, adalah metode dengan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu metode yang diambil berdasarkan secara acak ketidakkesengajaan wawancara kepada responden atau secara tidak sengaja peneliti mengambil sampel yang berada ditempat penelitian dengan acak. Dengan menggunakan rumus slovin, maka ukuran sampel dapat di hitung sebagai berikut (Umar, 2010;146).

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi yaitu *home industry*

E = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir atau di inginkan sebanyak 10%

Jadi berdasarkan rumusan di atas dapat di simpulkan bahwa :

$$n = \frac{50}{1+50(0,1)^2} = 33,3 \gg 33 \text{ Responden}$$

Jadi penelitian ini mengambil sampel berjumlah 33 dari jumlah populasi 50 *home industry* kerupuk sermier, lokasi ini di pilih karena merupakan satu satunya desa penghasil kerupuk khas daerah yang memiliki kuantitas dan kualitas yang tinggi.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional ialah definisi yang ada dalam suatu variabel dengan memberikan pengartian dan memspesifikasikan suatu variabel yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Adapun variabel variabel dalam penelitian, sebagai berikut.

### **1. Varibel Dependen (Y)**

#### **a. Produksi *Home Industry***

Produksi *Home Industry* merupakan produksi industri rumah tangga, yang artinya pengolahan , produksi bahan baku yang diperoleh dari perkebunan atau dari pemasok bahan untuk dijadikan bahan setengah jadi atau bahan jadi guna mendapatkan keuntungan serta nilai jual yang tinggi serta untuk memenuhi kebutuhan akan kebutuhan pangan, kebutuhan pokok masyarakat sekitar. Produksi industri rumah tangga ini melakukan produksi dengan skala kecil bukan termasuk perusahaan skala *medium* atau skala besar, karena produksi *home industry* ini hanya menggunakan modal sebesar kurang lebih Rp. 200.000.000-, dan biasanya berproduksi apabila hanya ada pemesanan dari konsumen saja. Dalam satuan rupiah.

## 2. Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

### a. Modal (X1)

Modal adalah suatu jumlah berupa uang yang akan digunakan untuk menghasilkan produksi dan digunakan kembali untuk menghasilkan produksi yang lebih banyak. Modal yang digunakan dalam *home industry* kerupuk sermier adalah modal milik sendiri dan modal pinjaman dari koperasi atau pihak perbankan. Modal yang di dapat lebih banyak akan dikembangkan kembali untuk menghasilkan produksi kerupuk sermier yang lebih banyak lagi guna memenuhi permintaan pasar. Dalam Satuan rupiah.

### b. Tenaga Kerja (X2)

Tenaga Kerja adalah sejumlah pekerja yang dipekerjakan untuk menghasilkan sejumlah barang guna untuk memenuhi kebutuhan pasar. Tenaga kerja dibagi menjadi dua, tenaga kerja terampil dan tenaga kerja non terampil. Tenaga kerja terampil yaitu tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus dalam bidangnya. Sedangkan tenaga kerja non terampil adalah pekerja yang hanya memiliki ijazah atau berpendidikan rendah untuk dipekerjakan. Tenaga kerja yang digunakan dalam *home industry* kerupuk sermier adalah tenaga kerja dari saudara atau keluarganya sendiri, karena dalam memproduksi kerupuk sermier tidak membutuhkan banyak tenaga kerja. Dalam satuan jumlah orang.

### G. Metode Analisis Data

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

**Keterangan :**

**Y : Produksi**

**$\beta_0$  : Konstanta**

**$\beta_1 \beta_2$  : Koefisien Regresi**

**$X_1$  : Modal**

**$X_2$  : Tenaga Kerja**

**$\varepsilon$  : error**

### H. Analisis Data

Analisis data adalah penganalisaan dan pemrosesan suatu data yang telah terkumpul (Sahid, 2014). Dalam penelitian produksi *home industry* ini, alat analisis yang digunakan merupakan alat analisis kuantitatif deskriptif yang mana dalam suatu alat analisis tersebut hanya untuk pengolahan data yang besar kemudian dikelompokkan kedalam kategori kategori yang berwujud angka (Sumber Pengertian Kuantitatif Deskriptif).

#### a. Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, yaitu sebagai berikut.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Normalitas error atau

tidak terjadi normalitas dapat dilakukan pengujian menggunakan uji Jarque-Bera, dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$JB = n \left( \frac{s^2}{7} + \frac{(K-3)^2}{21} \right)$$

Dimana :

n : Jumlah Pengamatan

s : Koefisien Skewness

K : Koefisien Kurtosis

Hipotesis yang diujikan, yaitu:

H<sub>0</sub> : tidak terjadi normalitas berdistribusi normal

H<sub>1</sub> : terjadi normalitas berdistribusi normal

Apabila H<sub>0</sub> maka p-value statistik pada uji Jarque-Bera tidak signifikan atau p-value kurang dari 0.05.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Multikolinieritas itu sendiri dapat diartikan sebagai relevansi linier antar variabel-variabel independen atau variabel terikat. Dalam uji multikolinieritas ada dua jenis multikolinieritas, adalah yang pertama uji multikolinieritas sempurna dan tidak sempurna. Uji multikolinieritas sempurna terjadi apabila dalam suatu variabel terikat dapat dikatakan sebagai fungsi linier dari variabel terikat lainnya.

Akibat terjadi multikolinieritas, yang pertama adalah jika ada kasus multikolinieritas sempurna, maka model regresi tidak dapat diestimasi.



Kedua pada statistik uji t dari beberapa parameter terjadi hasil tidak signifikan.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam tujuannya ialah untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain atau tidak terjadi kesamaan *variance*. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi dimana varians gangguan atau terjadinya error dari model regresi yang bersifat tidak konstan, heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross-section. Misalnya pada kasus heteroskedastisitas adalah terjadi pada sebuah pendapatan dan tabungan responden, yangmana pendapatan yang semakin banyak maka pilihannya adalah jumlah uang yang akan ditabung juga semakin banyak. Selain kesalahan tersebut, pemilihan variabel terikat atau independen juga dapat menyebabkan heteroskedastisitas. Ada 5 pendeteksian heteroskedastisitas yaitu Uji Breusch-Pagan, Uji White, Uji Gelfeld-Quandt, Uji Harvey, dan Uji Glejser. Dalam pengujian heteroskedastisitas tidak seluruhnya digunakan dalam pengujian, hanya 1 pendeteksian pengujian saja yang digunakan untuk menghitung hasil uji heteroskedastisitas.

#### b. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui keakuratan data, maka perlu dilakukan 3 pengujian, yaitu Uji t, Uji F, dan  $R^2$ , adapun pengertian pengujian sebagai berikut :

## 1. Uji t

Uji t-statistik dapat dipergunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh secara individu dari setiap variabel dependen terhadap variabel independen yang terdapat dalam satu model. Untuk pengujian t ini dapat dilakukan secara statistik dengan melihat koefisien regresi dari masing-masing variabel dalam suatu model yang bersifat signifikan atau tidak. Misalnya penolakan dalam uji F dapat dikatakan bisa saja untuk kedua variabel prediktor dalam model yang sama mempengaruhi variabel modal dan tenaga kerja. Maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel prediktor tersebut, dapat dilakukan uji t karena dalam model regresi linier berganda akan melibatkan dua prediktor, jadi ada dua hipotesis yang digunakan, ialah

Untuk mengetahui apakah suatu variabel secara parsial berpengaruh nyata atau tidak digunakan uji t, sebagai berikut:

$$H_0 : B_1 = 0 \quad H_1 : B_1 \neq 0$$

$$H_0 : B_2 = 0 \quad H_1 : B_2 \neq 0$$

Berarti :

- 1)  $H_0 = 0$  ; tidak ada pengaruh dari variabel modal dan tenaga kerja terhadap variabel produksi.
- 2)  $H_1 \neq 0$  ; ada pengaruh dari variabel modal dan tenaga kerja terhadap variabel produksi. Untuk memutuskan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak, maka pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hit dengan nilai t-tabel jika:

- a)  $t\text{-hit} > t\text{ tabel}$  ; maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel terikat adalah signifikan;
- b)  $t\text{-hit} < t\text{ tabel}$  ; maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat tidak signifikan.

Dalam kriteria pengujiannya untuk masing-masing variabel yaitu apabila  $H_0$  ditolak maka Prob atau t-statistic kurang dari 0.05.

Menentukan nilai t-tabel adalah  $df : n-k$  , dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah keseluruhan variabel dapat dikatakan variabel X maupun variabel Y.

## 2. Uji F

Uji F yaitu uji yang ada dalam model regresi linier berganda, yang dalam model regresi linier berganda tersebut ada didalam pengujian hipotesis, adapun penggunaan Uji F ialah untuk menguji kebenaran hipotesis alternatif artinya apabila dalam model pilihan peneliti atau model yang dipilih peneliti sudah tepat dapat dilakukan dengan pengujian F tersebut (Gujarati, 2008:44). Pengujian koefisien kearah regresi linier berganda dapat di gunakan F-test, dapat menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$F_{test} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan :

F : F Ratio

$R^2$  : Koefisien Determinasi

$k$  : Jumlah Variabel

$n$  : Jumlah Observasi

Dari rumus diatas dapat diambil ketentuan antara diterima atau ditolak dan berpengaruh atau tidak. Dari analisa data diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara bersama.
- b.  $H_1$  : Variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersama.

Adapun kriteria Uji F, adalah

- a. Apabila F-hitung lebih besar dari F-tabel maka signifikan.
- b. Apabila F-hitung kurang besar dari F-tabel maka tidak signifikan.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$R^2$  atau dapat diartikan sebagai koefisien determinasi merupakan suatu statistik yang menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel dependen atau variabel  $Y$  yang dijelaskan oleh model regresi, apabila hasil dari  $R^2$  semakin besar maka dapat dikatakan pengaruh dalam model regresi dapat dijelaskan oleh variabel dependen.  $R^2$  mempunyai nilai antara 0 sampai 1, apabila  $R^2$  menghasilkan nilai sebesar 1 artinya adanya kecocokan atau hubungan antar variabel, sedangkan yang bernilai 0 artinya tidak adanya hubungan. Jadi, apabila nilai  $R^2$  semakin mendekati nilai 1, maka kemampuan model regresi semakin dekat

hubungan dengan dijelaskannya variabel dependen. Adjusted  $R^2$  yaitu nilai  $R^2$  yang sudah dikoreksi menurut jumlah parameter dalam model regresi. Semakin besar nilai R-Squared dengan nilai Adjusted R-Squared, maka hasil dari keserasian model regresi semakin tinggi atau semakin besar.

